

KOMPARATIF HASIL BELAJAR MODEL ENE DAN TSDENGAN MEMPERHATIKAN AQ SISWA

Dwi Wulan Dini

R. Gunawan Sudarmanto dan Tedi Rusman

Pendidikan Ekonomi P.IPS FKIP Unila

Jalan Prof. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandarlampung

Abstract: The method used in this study is a comparative study with the experimental approach. Hypothesis test is using two variants of path analysis and t-test for two independent samples. Based on the analysis of the data it obtained: 1) there are significant differences in the learning results of economics lesson that students use a model learning ENE and TS. 2) there are interactions between the learning model with adversity intelligence students on economic subjects. 3) there is no difference between the learning results of the economic study the lesson that students use a model learning ENE and TS to adversity high level of intelligence. 4) there is a difference between the learning results of the economic study the lesson that students use a model learning ENE and TS for the level of intelligence of the adversity medium. 5) there is a difference between the economic study results of students who are learning the lesson that uses the model ENE and TS adversity low intelligence level.

Abstrak: Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi banding dengan pendekatan eksperimen. Tes hipotesis menggunakan analisis varian dua jalan dan t-test dua sample independen. Berdasarkan analisis data diperoleh: 1) Ada perbedaan signifikan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model ENE dan TS. 2) Ada interaksi antara model pembelajaran dengan kecerdasan adversitas siswa pada mata pelajaran ekonomi. 3) Tidak ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model ENE dan TS untuk tingkat kecerdasan adversitas tinggi. 4) Ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model ENE dan TS untuk tingkat kecerdasan adversitas sedang. 5) ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model ENE dan TS pada tingkat kecerdasan adversitas rendah.

Kata kunci: aq, ene, hasil belajar, ts.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang penting dalam pembangunan suatu bangsa, karena melalui pendidikan inilah dapat dihasilkan generasi-generasi yang cerdas dan terampil sebagai salah satu modal untuk menuju perubahan ke arah yang lebih baik, terlebih memasuki era persaingan global saat ini. Salah satu upaya yang harus dilakukan dalam menghadapi era persaingan bebas adalah dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan yang ada. Tujuan sekolah menengah atas Gajah Mada Bandar Lampung adalah menghasilkan lulusan yang berkualitas, mampu menjadi generasi yang berkompeten dan mampu berkarya di luar pendidikan yang sesuai dengan ilmu yang diperoleh selama proses belajar mengajar di sekolah.

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar di SMA Gajah Mada bukan saja terlihat dari hasil belajar siswa tetapi dengan memperhatikan aktivitas siswa yang diperoleh selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Untuk itu, hasil belajar dan aktivitas siswa SMA Gajah Mada harus selalu ditingkatkan, guna tercapainya tujuan SMA Gajah Mada yang diinginkan. Salah satu usaha yang digunakan untuk mencapai usaha tersebut adalah dengan meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan suatu puncak dari proses belajar. Hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) siswa.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa hasil belajar mata pelajaran Ekonomi sangat rendah, hal ini diketahui bahwa dari 179 siswa sejumlah 53 siswa (29,28%) mendapatkan nilai kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 125 siswa (70,72 %). Adapun kriteria yang dijadikan pedoman adalah standar ketuntasan nilai mata pelajaran Ekonomi yang telah ditetapkan sebesar 70. Menurut Djamarah (2002:128) apabila persentase siswa tuntas belajar kurang dari 65%, maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas X SMA Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014 belum dapat menyerap dan menguasai materi pelajaran secara optimal sehingga KKM tidak tercapai.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dalam diri siswa yang dapat berupa motivasi, intelegensi, minat, persepsi, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor di luar diri siswa yang dapat berupa metode mengajar guru, kurikulum, ketersediaan sarana belajar di sekolah atau di rumah, jarak tempuh dari rumah ke sekolah, dan lain-lain. Model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru mata pelajaran Ekonomi adalah metode ceramah yang disertai tanya jawab, atau disebut juga dengan pembelajaran langsung. Melalui pembelajaran langsung ini guru mengharapkan terjadinya proses transfer pengetahuan melalui penyampaian materi yang dilaksanakan seefisien mungkin menggunakan waktu belajar kelas. Kelemahan dalam pembelajaran ini yaitu kegiatan pembelajaran hanya didominasi oleh guru, siswa tidak diharuskan

berfikir kreatif dan menggali lebih dalam tentang materi pelajaran yang sudah diberikan sehingga hanya mempelajari apa yang sudah dijelaskan oleh guru. Sedangkan pembelajaran kooperatif ialah model pembelajaran kurang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Model pembelajaran kooperatif sangat berbeda dengan model pembelajaran langsung. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pengajaran di mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Pada model pembelajaran kooperatif kelompok tidak ditentukan secara asal-asalan. Pelaksanaan prosedur pembelajaran kooperatif dengan benar tentu memungkinkan siswa untuk lebih mengerti baiknya bekerja sama dalam kelompok.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan sebagai salah satu alternative pembelajaran untuk siswa SMA ialah *Example Non Examples* dan *Talking Stick* karena model ini bukan hanya sekedar belajar mengajar tetapi sekaligus dapat bermain. Dengan pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Examples* dan *Talking stick* siswa diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang materi tersebut dan meningkatkan nilai hasil belajar. Selain itu juga penggunaan model pembelajaran diharapkan akan mempengaruhi interaksi siswa. Selain melakukan eksperimen dengan menerapkan kedua model tersebut, peneliti juga akan meneliti tingkat kecerdasan adversitas yang dimiliki oleh siswa kelas X SMA Gajah Mada Bandar Lampung. Kecerdasan adversitas (*Adversity Quotient* atau AQ) merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk bertahan menghadapi kesulitan dan kemampuannya untuk mengatasinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi siswa antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Example Non Examples* dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. 2) Untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi pada siswa yang signifikan antara kecerdasan adversitas *climbers*, *campers* dan *quitters* yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Example Non Examples* dan *Talking Stick*. 3) Untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran dengan kecerdasan adversitas siswa pada mata pelajaran ekonomi. 4) Untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Example Non Examples* dan *Talking Stick* pada tingkat kecerdasan adversitas *climbers*. 5) Untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Example Non Examples* dan *Talking Stick* pada tingkat kecerdasan adversitas *campers*.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi

yang terkontrol secara ketat (Sugiyono, 2005:7). Desain penelitian eksperimental semu (*quasi experimental design*) dengan pola *treatment by level design*. Eksperimental semu diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen. Penelitian ini banyak digunakan dibidang ilmu pendidikan atau penelitian lain dengan subjek yang diteliti adalah manusia (Sukardi, 2003:16). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014 berjumlah 179 yang terdiri dari kelas X1 sebanyak 46 siswa, kelas X2 sebanyak 43 siswa, kelas X3 sebanyak 44 siswa, dan kelas X4 sebanyak 45 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008:118). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi sebanyak 4 kelas, yaitu X1, X2, X3 dan X4. Berdasarkan penggunaan teknik *cluster random sampling*, maka dua dari empat kelas tersebut dijadikan sampel. Hasil undian diperoleh kelas X1 sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Examples* dan kelas X2 sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.

Jenis data penelitian ini berupa data kuantitatif, yaitu penguasaan materi ekonomi yang diperoleh dari nilai posttest. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, kuisioner, observasi langsung, dokumentasi, dan teknik tes.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan statistik analisis varian dua jalan Anava (*Two ways Anava*) dan T-test Dua Sampel Independen. Untuk hipotesis 1 dan 2 digunakan statistik analisis variandua jalan Anava (*Two ways Anava*), sedangkan untuk hipotesis 3, 4 dan 5 digunakan rumus T-test Dua Sampel Independen dengan kriteria uji.

Hipotesis Pertama

Berdasarkan pengujian dengan SPSS, diperoleh koefisien F_{hitung} sebesar 3,790 dan F_{tabel} sebesar 2,13, kriteria pengujian hipotesis H_0 ditolak H_1 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Artinya ada perbedaan yang signifikan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif type *Example Non Examples* dan *Talking Stick*.

Hipotesis Kedua

Berdasarkan pengujian dengan SPSS, diperoleh koefisien F_{hitung} sebesar 6,752 F_{tabel} sebesar 2,13, kriteria pengujian hipotesis H_0 ditolak H_1 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Artinya, ada interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dengan kecerdasan adversitas siswa.

Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil intervolasi t_{tabel} didapat Sig. α 0.05 dan $dk = 46 + 43 - 2 = 87$, maka diperoleh 1,990 (hasil intervolasi), dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau 1,096 < 1,990, dan t_{hitung} nilai sig. 0,318 > dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif type *Example Non Examples* dan *Talking Stick* untuk tingkat kecerdasan adversitas tinggi (*Climbers*).

Hipotesis Keempat

Berdasarkan hasil intervolasi t_{tabel} didapat Sig. α 0.05 dan $dk = 46 + 43 - 2 = 87$, maka diperoleh 1,990 (hasil intervolasi), dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 2,567 > 1,990, dan t_{hitung} nilai sig. 0,037 < dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif type *Example Non Examples* dan *Talking Stick* untuk tingkat kecerdasan adversitas sedang (*Campers*).

Hipotesis Kelima

Berdasarkan hasil intervolasi t_{tabel} didapat Sig. α 0.05 dan $dk = 31 + 30 - 2 = 59$, maka diperoleh 1,990 (hasil intervolasi), dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau -11,425 < -1,990 maka H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif type *Example Non Examples* dan *Talking Stick* pada tingkat kecerdasan adversitas rendah (*Quitters*).

Pembahasan

1. **Ada perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Example Non Examples* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Talking Stick***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar ekonomi siswa pada kelas kontrol. Perbedaan hasil belajar tersebut terjadi karena adanya perbedaan penggunaan model pembelajaran antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dapat dibuktikan melalui uji hipotesis dengan menggunakan rumus analisis varians dua jalan (Anava) yaitu diperoleh F_{hitung} sebesar 3,790 dan F_{tabel} sebesar

2,13, dengan kriteria pengujian hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran *Example Non Examples* dengan model pembelajaran *Talking Stick*.

Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran *Example Non Examples* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran *Talking Stick*. Pada pembelajaran *Example Non Examples* walaupun siswa bekerja dalam kelompok namun siswa harus mampu mengemukakan idenya secara mandiri dalam menyelesaikan masalah dan melaporkannya dalam bentuk tulisan secara individu. Sedangkan dalam pembelajaran *Talking Stick* siswa yang malas akan tertutupi oleh siswa yang cerdas dalam kelompoknya karena walaupun hasil diskusi lisan secara individu namun pengerjaannya atas bersama dengan kelompok. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Example Non Examples* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.

Sesuai pendapat Sardiman (2004:17) mengatakan bahwa pada setiap siswa hakekatnya memiliki perbedaan antara yang satu dengan yang lain. Perbedaan semacam ini dapat membawa akibat perbedaan-perbedaan pada kegiatan yang lain, misalnya soal kreativitas gaya belajar, bahkan juga dapat membawa perbedaan dalam hal prestasi belajar siswa.

2. Ada interaksi antara model pembelajaran dengan kecerdasan adversitas yang dimiliki siswa pada mata pelajaran ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada interaksi antara model pembelajaran dengan kecerdasan adversitas. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis menggunakan rumus analisis varians dua jalan (Anava) diperoleh F_{hitung} 6,752 dan F_{tabel} sebesar 2,13, dengan kriteria pengujian hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Sehingga hipotesis ketiga H_1 diterima sedangkan H_0 ditolak, dengan demikian ada interaksi antara model pembelajaran dengan kecerdasan adversitas yang dimiliki siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis ketiga diperoleh hasil belajar ekonomi siswa pada taraf *quitter* yang menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Hasil belajar ekonomi siswa pada taraf *campers* yang menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* sama dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Sedangkan pada hasil analisis pengujian hipotesis ketiga diperoleh hasil belajar ekonomi siswa pada taraf *climber* yang menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada hipotesis kedua H_0 ditolak, sedangkan pada hipotesis kedua H_1 diterima. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada interaksi antara model pembelajaran dengan kecerdasan adversitas siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi yang artinya model pembelajaran dan kecerdasan adversitas

memberikan efek yang berbeda terhadap hasil belajar. Penerapan model pembelajaran mampu meningkatkan kecerdasan adversitas yang dimiliki siswa yang berpengaruh pada peningkatan hasil belajar.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa ada pengaruh yang berbeda dari adanya perbedaan tingkat kecerdasan adversitas yang dimiliki masing-masing siswa. Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan adversitas tinggi (*climber*) akan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik jika menggunakan model pembelajaran *Example Non Examples* maupun model pembelajaran *Talking Stick*. Sama halnya Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan adversitas sedang (*campers*) akan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik jika menggunakan model pembelajaran *Example Non Examples* maupun model pembelajaran *Talking Stick*. Sebaliknya, siswa yang memiliki tingkat kecerdasan adversitas rendah (*quitter*) akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, apalagi jika menggunakan pembelajaran *Example Non Examples* yang menuntut setiap siswa mampu mengeksplorasi kemampuannya secara mandiri dan tidak mengandalkan teman sekelompoknya.

Sesuai pendapat Sardiman (2004: 17) mengatakan bahwa pada setiap siswa hakekatnya memiliki perbedaan antara yang satu dengan yang lain. perbedaan semacam ini dapat membawa akibat perbedaan-perbedaan pada kegiatan yang lain, misalnya soal kreativitas gaya belajar, bahkan juga dapat membawa perbedaan dalam hal prestasi belajar siswa.

3. Tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Examples* pada tingkat kecerdasan adversitas *climbers*

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki tingkat kecerdasan adversitas tinggi (*climber*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama mendapatkan nilai yang sama. Hal ini dibuktikan melalui uji hipotesis keempat dengan menggunakan rumus T-test separated varians yaitu hasil intervolasi t_{tabel} dengan Sig. α 0.05 dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 46 + 43 - 2 = 87$, maka diperoleh 1,990, dengan demikian $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $1,096 < 1,990$. Berdasarkan hasil perhitungan maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dengan demikian tidak ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Example Non Examples* dan *Talking Stick* pada siswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi (*climbers*).

Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan adversitas tinggi (*climber*) akan berkembang jika menggunakan model pembelajaran *Example Non Examples* maupun *Talking Stick*. Dengan model pembelajaran *Example Non Examples* siswa dapat belajar secara mandiri dan tidak mengandalkan kemampuan siswa lain dalam kelompoknya. Siswa dituntut mampu menggali dan mengembangkan kemampuan berfikirnya dengan cara memanfaatkan seluruh panca inderanya. Selain itu siswa tersebut harus peka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan sigap terhadap perubahan. Siswa *climber* menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*, ia tidak terganggu dengan siswa yang malas dalam kelompoknya .

Hal ini dapat mengakibatkan tidak perbedaan hasil belajar pada siswa yang memiliki tingkat kecerdasan adversitas tinggi (*climber*). Siswa *climber* yang menggunakan model pembelajaran *Example Non Examples* hasil belajarnya sama tinggi dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Sehingga tidak ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa pada kecerdasan adversitas tinggi (*climbers*).

Paul G. Stoltz (2007:33) yang menyatakan bahwa hanya *climbers* yang menjalankan hidupnya secara lengkap, untuk semua hal yang mereka kerjakan, mereka benar-benar memahami tujuannya dan merasa yakin pada sesuatu yang lebih besar daripada diri mereka. Keyakinan ini membuat *climbers* bertahan dan mampu menerima segala kesulitan.

4. Ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Examples* pada tingkat kecerdasan adversitas *campers*

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki tingkat kecerdasan adversitas sedang (*campers*) pada kelas eksperimen tidak jauh dengan kelas kontrol. Hal ini dibuktikan melalui uji hipotesis kedua dengan menggunakan rumus T-test separated varians yaitu hasil intervalasi t_{tabel} dengan Sig. α 0.05 dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 46 + 43 - 2 = 87$, maka diperoleh maka diperoleh 1,990, dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,567 > 1,990$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Example Non Examples* dan *Talking Stick* pada siswa yang memiliki kecerdasan adversitas sedang (*campers*).

Penerapan pembelajaran kooperatif *Example Non Examples* di kelas eksperimen, siswa membentuk kelompok-kelompok kecil dalam kelas yang heterogen, terdiri dari 6-7 peserta didik dalam setiap kelompoknya dan diikuti dengan pemberian bantuan individu bagi peserta didik yang memerlukannya. Bagi siswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi (*climbers*) model pembelajaran ini kurang efisien karena mereka merasa dimanfaatkan tanpa bisa mengambil manfaat apa-apa dalam kegiatan pembelajaran. Anggota mereka dalam kelompok tidak lebih pandai dari dirinya.

Aktivitas belajar siswa yang memiliki kecerdasan adversitas siswa sedang pada kelas eksperimen dengan penerapan model pembelajaran *Example Non Examples* lebih tinggi daripada kelas kontrol dengan penerapan model pembelajaran *Talking Stick*. Sesuai pendapat Sardiman (2004 :17) mengatakan bahwa pada setiap siswa hakekatnya memiliki perbedaan antara yang satu dengan yang lain. perbedaan semacam ini dapat membawa akibat perbedaan-perbedaan pada kegiatan yang lain, misalnya soal kreativitas gaya belajar, bahkan juga dapat membawa perbedaan dalam hal prestasi belajar siswa.

5. Ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Examples* pada tingkat kecerdasan adversitas *quitters*

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki tingkat kecerdasan adversitas rendah (*quitter*) pada kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini dibuktikan melalui uji hipotesis kedua dengan menggunakan rumus T-test separated varians yaitu hasil intervolasi t_{tabel} dengan Sig. α 0.05 dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 46 + 43 - 2 = 87$, maka diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-11,425 > -1,990$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Example Non Examples* dan *Talking Stick* pada siswa yang mamiliki kecerdasan adversitas rendah (*quitters*).

Hal tersebut di atas dikarenakan pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Examples* membuat siswa yang tergolong dalam *quitter* yang memiliki sikap cenderung mudah putus asa merasa kesulitan menghadapi masalah belajar dan tidak ingin mencoba suatu hal. Model pembelajaran *Example Non Examples* menuntut siswa agar terbiasa belajar mandiri dengan mengandalkan kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan siswa pada taraf *quitter* sangat tergantung pada kemampuan orang lain dan tidak. Mereka cenderung tidak percaya diri. Meskipun pembelajaran bersifat kooperatif, namun setiap siswa diberi tanggungjawab untuk melaporkan hasil belajarnya secara individu. Hal tersebut membuat siswa yang tergolong pada taraf *quitter* kesulitan dalam mengeksplorasi kemampuan dirinya.

Talking Stick termasuk salah satu metode pembelajaran kooperatif. menurut Slavin (dalam Solihatin, 2008:4) menyatakan bahwa *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang. Dengan struktur anggota kelompoknya yang bersifat heterogen. Keberhasilan dalam kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas belajar kelompok, baik secara individual maupun kelompok.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Examples* dan *Talking Stick*. Penggunaan model pembelajaran *Example Non Examples* yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Hal ini terlihat bahwa hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran tipe *Example Non Examples* (81,60) lebih

besar dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan tipe *Talking Stick* (81,43).

2. Ada interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dengan kecerdasan adversitas siswa. Hasil belajar ekonomi siswa pada taraf *quitter* yang menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. hasil belajar ekonomi siswa pada taraf *campers* yang menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* sama dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Sedangkan pada hasil analisis pengujian hipotesis ketiga diperoleh hasil belajar ekonomi siswa pada taraf *climber* yang menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.
3. Tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomiantara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Examples* dan *Talking Stick*. untuk tingkat kecerdasan adversitas tinggi (*climbers*).Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan adversitas tinggi (*climber*) akan berkembang jika menggunakan model pembelajaran *Example Non Examples* maupun *Talking Stick*.Dengan model pembelajaran *Example Non Examples* siswa dapat belajar secara mandiri dan tidak mengandalkan kemampuan siswa lain dalam kelompoknya. Siswa dituntut mampu menggali dan mengembangkan kemampuan berfikirnya dengan cara memanfaatkan seluruh panca inderanya. Siswa *climber* menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*, ia tidak terganggu dengan siswa yang malas dalam kelompoknya .
4. Ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif *Example Non Examples* dan *Talking Stick* pada tingkat kecerdasan adversitas sedang (*Campers*). Penggunaan model pembelajaran *Example Non Examples* dan *Talking Stick* memberikan efek pada kelompok siswa yang memiliki kecerdasan adversitas (*climbers*, *campers*, maupun *quitters*). Pada kelas eksperimen memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang memiliki kecerdasan adversitas *campers* pada kelas kontrol.
5. Ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif type *Example Non Examples* dan *Talking Stick* pada tingkat kecerdasan adversitas rendah (*quitters*). Pada kelas eksperimen memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang memiliki kecerdasan adversitas *quitters* pada kelas kontrol. Model pembelajaran *Example Non Examples* menuntut siswa agar terbiasa belajar mandiri dengan mengandalkan kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan siswa pada taraf *quitter* sangat tergantung pada kemampuan orang lain dan tidak . Kelas menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* membuat siswa yang memiliki tingkat kecerdasan adversitas rendah (*quitter*) hasil belajarnya akan lebih tinggi karena guru membuat serangkaian aktivitas belajar yang terprogram dan menguji kesiapan siswa dalam memahami pelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Djamarah, Syaiful Bahri Drs. dan Zain Aswan Drs. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, AM. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Solihatin, Etin dan Raharjo. 2008. *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Stoltz, Paul G. 2007. *Adversity Quotient*. Jakarta: PT Grasindo.